Available online at SOSIO DIDAKTIKA: Social Science Education Journal

Website: http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/SOSIO-FITK

SOSIO DIDAKTIKA: Social Science Education Journal, 7 (2), 2020, 128-

**RESEARCH ARTICLE**

|  |
| --- |
| **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING PADA KEWIRAUSAHAAN, MOTIVASI DAN NILAI BUDAYA TERHADAP MINAT WIRAUSAHA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  **UIN RADEN FATAH PALEMBANG** |
| 1 Iceu Sri Gustiana, 2Juwita Anggraini  1,2UIN Raden Fatah, Palembang  e-mail: iceusrigustiana\_uin@radenfatah.ac.id |
| Naskah diterima: 6 April 2020, direvisi: 26 Mei 2020, disetujui: 29 Juni 2020 |

**Abstrak**

Salah satu penggerak perekonomian dan perusahaan adalah kaum muda. Kaum muda atau bahasa lain generasi muda memiliki peranan penting bagi perekonomian yang dapat bersinergi dengan kesejahteraan. Argumen yang mendasari hal ini karena jumlah kaum muda terus meningkat dan realitas dari perkembangan teknologi memberikan keleluasaan bagi kaum muda disemua bidang tanpa terkecuali. Penanaman jiwa kewirausahaan mahasiswa bisa melalui penerapan model pembelajaran. Melalui model pembelajaran para mahasiswa diharapkan memiliki bekal *entrepreneurship* atau jiwa *entrpreneurial*. Para mahasiswa yang nanti akan menjadi alumni atau lulusan diharapkan menjadi sumber daya manusia yang mampu (*survive*) dan memiliki daya saing dalam lingkungan global yang kompetitif dan turbulen di era ekonomi pengetahuan. Bagaimana Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PBL), Motivasi dan Nilai Budaya terhadap Minat Wirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Raden Fatah Palembang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Proyek Based Learning* berpengaruh terhadap minat mahasiswa menjadi pengusaha. Motivasi (PPL/ Magang) berpengaruh terhadap minat mahasiswa menjadi pengusaha. Dan Nilai Budaya berpengaruh tidak signifikan terhadap minat mahasiswa FEBI UIN Raden Fatah Palembang menjadi pengusaha,.

**Kata kunci**: Model Pembelajaran, Motivasi, Nilai Budaya, Minat Menjadi Pengusaha

***Abstrak***

Typed with A4 size paper (210 mm x 297 mm), 40 mm left margin and 30 mm upper, right, and lower margins and written in Times New Roman letters with single spacing and one column format. The article begins with an abstract of 150-200 words in Indonesian and English. For English abstract, type italicized with 12 pt font size. The abstract should clearly contain an introduction that makes a difference with other research, objectives, methods, research findings (can be a summary of conclusions)

**PENDAHULUAN**

Kemajuan, ketahanan dan daya saing sebuah negara pada era global ditentukan oleh jumlah *entrepreneurship* yang dimiliki oleh negara tersebut. Menurut Teori McCleland bahwa negara akan makmur jika terdapat dua persen saja dari total penduduknya menjadi wirausahawan. Jika merujuk pada teori diatas, maka kondisi demikian dapat dicapai melalui kemampuan warga negara dengan mendirikan berbagai perusahaan yang memproduksi beraneka ragam barang dan jasa kebutuhan masyarakat. Perusahaanlah salah satu pelaku usaha yang mampu melakukan aktivitas perekonomian. Salah satu penggerak perekonomian dan perusahaan adalah kaum muda. Kaum muda atau bahasa lain generasi muda memiliki peranan penting bagi perekonomian yang dapat bersinergi dengan kesejahteraan. Argumen yang mendasari hal ini karena jumlah kaum muda terus meningkat dan realitas dari perkembangan teknologi memberikan keleluasaan bagi kaum muda disemua bidang tanpa terkecuali. Peran kaum muda terhadap prospek ekonomi juga bisa disinergikan dengan pencapaian *The Sustainable Development Goals* atau SDGs yang tidak lain adalah program pembangunan berkelanjutan dengan 17 tujuan dan 169 target terukur yang disepakati oleh 193 negara PBB. SDGs diterbitkan 21 Oktober 2015 menggantikan program *Millennium Development Goals* atau MDGs sebagai tujuan pembangunan bersama sampai tahun 2030. Salah satu dari tujuan 17 tujuan dari SDGs adalah mendorong pertumbuhan ekonomi yang terus menerus, inklusif dan berkelanjutan serta kesempatan kerja penuh, produktif dan pekerjaan yang layak bagi semua orang. Oleh karena itu, beralasan jika peran dan kiprah kaum muda di era milenial yang kemudian disebut generasi dotcom menjadi kian semarak.

Dalam membentuk hal tersebut dibutuhkan model pembelajaran yang berbasis kreativitas dan inovasi sehingga dapat memberikan bekal bagi mahasiswa khususnya dalam mempersiapkan kemandirian mahasiswa. Model pembelajaran yang selama ini dianggap masih merupakan *isolated island* yaitu metode yang belum memiliki *action plan* dan hanya pada pembelajaran teoritis. Pembelajaran kewirausahaan cenderung tidak strategis, tidak konsistens dan dukungan rendah dari *stakeholder*. Pada saat ini setiap pendidik kewirausahaan seharusnya diberikan otonomi dalam pembelajaran sehingga dapat mengembangkan model pembelajaran baru dan menghasilkan mahasiswa yang memahami kewirausahaan tidak hanya secara teoritis saja.

Proses pembelajaran yang ideal dan efektif dibutuhkan sebuah perencanaan kurikulum dan pembelajaran yang baik. Peran perguruan tinggi dalam mengintregrasikan pendidikan *entrepreneurship* ke dalam kurikulum, membentuk karakter kemandirian, serta implementasi pendidikan *entrepreneurship* di lingkungan kampus. Namun seberapa besar pengaruh pembelajaran kewirausahaan dalam membentuk karakteristik dan minat mahasiswa membutuhkan studi yang lebih komprehensif. Penelitian ini akan membahas penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* dengan Event Kewirausahaan pada Mata Kuliah Kewirausahaan. Faktor lain dalam mempengaruhi mahasiswa dalam berwirausaha adalah motivasi. Motivasi adalah dorongan dari dalam diri seseorang yang mendorong orang tersebut untuk melakukan sesuatu termasuk menjadi seorang *entrepreneurship* (Saroso, 2005). Kebanyakan orang yang berhasil di dunia ini mempunyai motivasi yang kuat mendorong tindakan-tindakan mereka. Mereka mengetahui dengan baik yang menjadi motivasinya dan memelihara motivasi tersebut dalam setiap tindakan-tindakan mereka. Baum, Frese dan Baron (2007) menjelaskan bahwa motivasi dalam kewirausahaan meliputi motivasi yang diarahkan untuk mencapai tujuan yang melibatkan pengenalan dan eksploitasi terhadap peluang bisnis. Motivasi mengembangkan usaha baru diperlukan bukan hanya rasa percaya diri dalam hal kemampuannya untuk berhasil, namun juga oleh kemampuannya dalam mengakses informasi mengenai peluang kewirausahaan.

Motivasi dapat memunculkan perilaku kewirausahaan yang terstimulasi secara eksternal untuk meluncurkan suatu usaha dimulai dengan adanya pemahaman akan peluang dan pola perilaku yang terstimulasi dalam proses pemecahan masalah dan penilaian kebutuhan sebelum memutuskan membuka usaha (Bave:1994). Dari hasil penelitian Koranti (2013) terkait motivasi dalam berwiurasaha menunjukkan bahwa terdapat pengaruh motivasi terhadap minat berwirausaha. Motivasi dianggap sebagai faktor penting dalam minat berwirausaha karena motivasi dapat menyebabkan, menyalurkan dan mendukung perilaku manusia, supaya mau bekerja giat dan antusias mencapai hasil yang optimal (Hasibuan, 2005). Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Rose et. al (2006), Benri Limbong (2010), Utin (2011) dan Fuadi (2009) bahwa dalam berwirausaha peran motivasi, terutama motivasi untuk berhasil menjadi sangat penting, sebab di dalam motivasi terdapat sejumlah motif yang akan menjadi pendorong (*drive*/stimulus) tercapainya keberhasilan. Dalam motivasi berwirausaha diperlukan daya juang untuk sukses, mau belajar melihat keberhasilan orang lain, memiliki dorongan kuat untuk mengatasi semua kendala dalam berwirausaha. Motivasi merupakan proses membangkitkan, mengarahkan dan memantapkan perilaku arah suatu tujuan. Menurut Robbins (2001), Noegroho (2002) dan Yulia (2011) motivasi adalah kesediaan individu untuk mengeluarkan berbagai upaya dalam memenuhi kebutuhannya. Kenyataan menunjukkan pula bahwa kegiatan yang didorong oleh sesuatu yang tidak disukai berupa kegiatan yang terpaksa dilakukan, cenderung berlangsung tidak efektif dan tidak efisien. Namun seberapa pengaruhnya motivasi dalam usaha anak muda khususnya bagi mahasiswa, hal ini memerlukan studi dan penelitian yang lebih mendalam.

Faktor lain dalam mempengaruhi minat wirausaha adalah nilai budaya. Nilai budaya merupakan sekumpulan pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat dan kebiasaan yang diperoleh sebagai anggota sebuah perkumpulan atau komunitas tertentu (Susanto, et,al 2008). Berangkat dari asumsi bahwa budaya pada umumnya meliputi perangkat yang sangat kompleks, maka secara umum para ahli biasanya melakukan pendekatan yang sangat bergantung pada siapa analisis tersebut ditujukan. Asumsi dalam pemahaman nilai yang amat berbeda antara dunia percakapan dalam lingkungan masyarakat dengan apa yang terjadi setiap hari.

Berdasarkan berbagai dinamika permasalahan diatas maka penelitian ini mencoba untuk meneliti pengaruh Model Pembelajaran PBL, Motivasi dan Nilai Budaya Terhadap Minat Wirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang.

**TINJAUAN PUSTAKA**

Modal Pembelajaran merupakan terjemahan dari istilah *Model of Teaching*, Joyce dan Weil (2000) mendefinisikan *model of teaching* sebagai *“... a pattern or plan, which can be a curriculum or courses to select instructional materials and to guide teachers’actions*. Selanjutnya, mereka juga menyatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain. Lebih lanjut, mereka menyatakan bahwa setiap model pembelajaran mengarahkan guru atau instruktur dalam mendesain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Dari uraian di atas maka model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar. Oleh karena itu, Anda sebagai calon guru/instruktur atau sebagai guru/instruktur yang sekaligus sebagai perancang dan pelaksana aktivitas pembelajaran harus mampu memahami model-model pembelajaran dengan baik agar pembelajaran dapat terlaksana dengan efektif dan efisien.

Nilai Budaya menurut M. Abdul Karim mengatakan bahwa kata kebudayaan merupakan kata benda abstrak hasil penambahan *“ke”* dan akhiran *“an”* dari kata budaya yang memiliki pengertian yang sama dengan kultur dalam artian sebagai usaha otak manusia atau akal budi. Sedangkan menurut Kuntjaraningrat bahwa “kebudayaan” berasal dari kata sansekerta *“buddhayah”* bentuk jamak dari *buddhi* yang berarti budi atau akal, sehingga menurutnya kebudayaan dapat diartikan sebagai hal- hal yang bersangkutan dengan budi dan akal, ada juga yang berpendapat sebagai suatu perkembangan dari majemuk budi-daya yang artinya daya dari budi atau kekuatan dari akal.

Memberikan kelengkapan bagi pelajaran teori yang diterima sehingga antara teori dan praktek bukan merupakan dua hal yang terpisah, melainkan dua hal yang merupakan suatu kesatuan. Keduanya saling mengkaji dan saling mencari dasar

**Motivasi**

Suwatno (2011: 171) menyatakan motivasi berasal dari kata latin *moreve* berarti dorongan, daya penggerak, atau kekuatan yang menyebabkan suatu tindakan atau perbuatan. Robbins dan Mary dalam Suwanto (2011: 171) merumuskan bahwa motivasi kerja sebagai kesediaan untuk melaksanakan upaya tinggi untuk mencapai tujuan-tujuan keorganisasian yang dikondisikan oleh kemampuan upaya untuk memenuhi kebutuhan individual tertentu. Rivai dan Sagala (2011: 837) menyatakan motivasi adalah serangkaian sikap dan nilai-nilai yang mempengaruhi individu untuk mencapai hal yang spesifik sesuai dengan tujuan individu.

Hasibuan (2000: 85) memberikan pengertian motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang, agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala daya dan upaya untuk mencapai kepuasan. Adapun Siswanto (1989:244) juga merumuskan motivasi sebagai berikut: 1) Setiap perasaan atau kehendak dan keinginan yang amat mempengaruhi kemauan individu, sehingga individu tersebut didorong untuk berperilaku atau bertindak; 2) Pengaruh kegiatan yang menimbulkan perilaku individu; 3) Setiap tindakan atau kejadian yang menyebabkan berubahnya perilaku seseorang; dan 4) Proses dalam yang menentukan gerakan atau tingkah laku individu kepada tujuan (*goals*). Sedangkan Robbins (2001:166) mengatakan bahwa motivasi sebagai suatu kerelaan untuk berusaha seoptimal mungkin dalam mencapai tujuan organisasi yang dipengaruhi oleh kemampuan usaha untuk memuaskan beberapa kebutuhan individu. Oleh As’ad (2003:45) motivasi kerja didefinisikan sebagai sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan kerja. Oleh karena itu dalam psikologi kerja biasanya disebut pendorong semangat kerja. Kuat atau lemahnya motivasi kerjanya seseorang ikut menentukan besar kecilnya prestasi.

**Minat wirausaha**

Menurut Yanto, minat wirausaha adalah kemampuan untuk memberanikan diri dalam memenuhi kebutuhan hidup serta memecahkan permasalahan hidup, memajukan usaha atau menciptakan usaha baru dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri. Hal yang paling utama yaitu sifat keberanian untuk menciptakan usaha baru. Menurut Santoso, minat wirausaha adalah gejala psikis untuk memusatkan perhatian dan berbuat sesuatu terhadap wirausaha itu dengan perasaan senang karena membawa manfaat bagi dirinya. Inti dari pendapat tersebut adalah pemusatan perhatian yang disertai rasa senang (Maman Suryamannim, 2006: 22)

Slameto (2010: 180) Minat merupakan suatu rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu antara diri sendiri dengan suatu diluar diri, semakin kuat atau dekat hubunganya semakin besar minat. Oleh karena itu minat dikatakan sebagai suatu dorongan untuk berhubungan dengan lingkungannya, kecenderungan untuk memeriksa, menyelidiki atau mengerjakan suatu aktivitas yang menarik baginya.

**METODE PENELITIAN**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel Penerapan Model Pembelajaran PBL, yang menggunakan fasilitas laboratorium bank mini, praktik program pengalaman lapangan untuk melihat minat mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang untuk menjadi karyawan bank. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang. Populasi dalam penelitian ini dipilih atas dasar pertimbangan tertentu, yaitu sebanyak 209

Adapun memilih sampel dalam penelitian ini mnggunakan purposive sampling yaitu mahasiswa yang mengikuti laboratorium based proyek kewirausahaan, telah memiliki usaha, tersebut, maka jumlah sampel yang diperoleh adalah sebanyak 100 orang

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Analisis Faktor Konfirmatori *(Confirmatory Faktor Analysis)* atau CFA. Analisis faktor konfirmatori dirancang untuk menguji unidimensionalitas dari suatu konstruk teoritis. Analisis ini sering juga disebut menguji validitas suatu konstruk teoritis. Untuk menguji validitas dimensi dari konstruk dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melihat nilai muatan faktor standar dari masing-masing indikator dalam model keseluruhan (*Full Model*). Indikator dinyatakan valid apabila memiliki nilai muatan faktor standar lebih besar dari 0,5. Sedangkan tingkat reliabilitas yang diterima adalah apabila nilai *Construct Reliability* ≥ 0,7. Analisis konfirmatori dilakukan antar konstruk eksogen dan antar konstruk endogen. Dalam penelitian ini terdiri dari dua konstruk eksogen dan dua konstruk endogen. Variabel Model Pembelajaran dan Nilai Budaya merupakan konstruk eksogen, Motivasi, sedangkan variabel Minat merupakan konstruk endogen.

**a). *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) Konstruk Eksogen**.

Pengukuran model (*Measurement Model*) untuk menguji validitas dan reliabilitas dari indikator-indikator pembentuk konstruk laten dilakukan dengan analisis faktor konfirmatori (CFA). Model CFA Konstruk Eksogen dapat dilihat pada Gambar berikut:

Gambar

Gambar 1 (4.1) Model\_1 CFA Konstruk Eksogen.

Berdasarkan Gambar 1 (4.1) diatas, dapat dilihat bahwa pada Model\_1 CFA Konstruk Eksogen masih terdapat nilai muatan faktor loading yang kurang dari 0,5, yaitu X12 pada variabel Model Pembelajaran dan X26 pada variabel Nilai Budaya, artinya indikator tersebut belum valid dan harus dikeluarkan dalam analisis selanjutnya. Sehingga diperoleh Model\_2 CFA Konstruk Eksogen sebagai berikut :

Gambar

Gambar 2 (4.2) Model\_2 CFA Konstruk Eksogen

Berdasarkan Gambar 2 (4.2) diatas mengindikasikan bahwa pada Model\_2 CFA Konstruk Eksogen sudah tidak terdapat nilai muatan faktor loading yang kurang dari 0,5, sehingga semua indikator pada variabel Eksogen sudah menunjukkan valid. Hasil perhitungan reliabilitas dengan *Construct Reliability* dari Analisis Faktor Konfirmatori (*Confirmatory Faktor Analysis)* / CFA variabel eksogen terlihat seperti pada Tabel hitung tabel berapa yang ini (4.9)

Tabel 4.9

Berdasarkan Tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai *Construct Reliability* (CR) dari seluruh konstruk eksogen diatas 0,7. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh dimensi dan varibel penelitian dalam *Full Model* memiliki reliabilitas dan validitas yang baik.

**b). *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) Konstruk Endogen.**

Analisis faktor konfirmatori konstruk endogen terlihat seperti pada Gambar 4.3. berikut:

Gambar 4.3 Model\_1 CFA Konstruk Endogen.

Berdasarkan Gambar 4.3. diatas mengindikasikan bahwa pada Model\_1 CFA Konstruk Endogen sudah tidak terdapat nilai muatan faktor loading yang kurang dari 0,5, sehingga semua indikator pada variabel endogen sudah menunjukkan valid. Hasil perhitungan reliabilitas dengan *Construct Reliability* dari Analisis Faktor Konfirmatori (*Confirmatory Faktor Analysis*) / CFA variabel endogen terlihat seperti pada Tabel 4.10

Tabel 4.10. Hasil Uji Validitas Indikator dan Reliabilitas Konstruk

Variabel Endogen

Dimensi Indikator λ Error = 1-λ2 CR=(∑λ)2/ ((∑λ)2 +∑Error)

MINAT USAHA

(MU) Y1 0,73 0,46 0,932

Y2 0,86 0,26

Y3 1,00 0,00

Y4 0,55 0,70

Y5 0,67 0,55

Y6 0,86 0,26

Y7 1,00 0,00

Y8 0,55 0,70

Y9 0,67 0,55

Berdasarkan Gambar 4.3 dan Tabel 4.10 mengindikasikan bahwa pada Model\_1CFA Konstruk Endogen sudah tidak terdapat nilai muatan faktor loading yang kurang dari 0,5, sehingga menunjukkan semua indikator pada variabel endogen sudah valid. Sedangkan nilai *Construct Reliability* (CR) menunjukkan bahwa dari seluruh konstruk endogen diatas 0,7. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh dimensi dan varibel penelitian dalam *Full Model* memiliki reliabilitas yang baik.

**4.5. Analisis Structural Equation Modelling (SEM)**

Analisis selanjutnya adalah analisis *Structural Equation Modelling* (SEM) secara full model (tanpa melibatkan indikator yang tidak valid). Analisis hasil pengolahan data pada tahap *full model* SEM dilakukan dengan melakukan uji kelayakan model dan uji statistik. Untuk menguji kelayakan model secara keseluruhan (*Full Model*) dilakukan dengan memperhatikan hasil perhitungan *Goodness of Fit Statistics* dengan Software LISREL. Adapun pengujiannya merujuk pada kriteria model fit yang terdapat pada Tabel Goodness Of Fit Index berikut :

Tabel 4.11. Goodness Of Fit Index

No Goodness Of Fit Index Nilai Cut off Value (Nilai Batas) Kriteria Keterangan

1. Chi-Square 1387,74 <α.df Good Fit Marginal Fit

Probability 0,000 > 0,05

0,01 – 0,05 Marginal fit

2. RMSEA 0,123 ≤ 0,08 Good Fit Marginal Fit

0,08 – 0,10 Merginal Fit

3. NFI 0,96 ≥ 0,90 Good Fit Good Fit

0,80 – 0,89 Merginal Fit

4. NNFI 0,99 ≥ 0,90 Good Fit Good Fit

0,80 – 0,89 Merginal Fit

5. CFI 0,92 ≥ 0,90 Good Fit Good Fit

0,80 – 0,89 Merginal Fit

6. IFI 0,93 ≥ 0,90 Good Fit Good Fit

0,80 – 0,89 Merginal Fit

7. RMR 0,064 ≤ 0,05 Good Fit Merginal Fit

0,05 – 0,10 Merginal Fit

8. GFI 0,92 ≥ 0,90 Good Fit Good Fit

0,80 – 0,89 Merginal Fit

9. AGFI 0,87 ≥ 0,90 Good Fit Marginal Fit

0,80 – 0,89 Merginal Fit

Hasil pendugaan untuk analisis full model SEM berdasarkan t-value ditampilkan pada Gambar berikut :

Gambar 4.4 Hasil Pendugaan Full Model berdasarkan t-value

Berdasarkan Gambar 4.4 diketahui bahwa pengaruh variabel Model Pembelajaran dan Nilai Budaya terhadap Variabel Minat Usaha, berpengaruh tidak signifikan sebesar 1,01 dan 1,11 (nilai t-hitung yang kurang dari 1,96). kecuali untuk pengaruh Motivasi terhadap Minat usaha berpengaruh signifikan (nilai t-hitung yang lebih besar dari 1,96)pada taraf 0,05%.

Hasil pendugaan untuk analisis full model SEM berdasarkan standar loading ditampilkan pada Gambar 4.5 berikut :

Gambar 4.5 Hasil Pendugaan Full Model

berdasarkan Standar Loading

Berdasarkan hasil standar loading di atas, diperoleh persamaan struktural sebagai berikut:

Persamaan Struktural :

MU = 0.07\*MP + 0.09\*NB + 0,72\*M

Berdasarkan model struktural di atas dapat di jelaskan bahwa Minat Usaha (MU) dipengaruhi secara langsung oleh Model Pembelajaran (MP), Nilai Budaya (NB) dan Motivasi (M). Ketiga variabel tersebut berpengaruh positif, artinya jika Model Pembelajaran, Nilai Budaya dan Motivasi meningkat, maka Minat Usaha akan semakin meningkat pada taraf kepercayaan 95%.

**KESIMPULAN**

1. Model Pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat Usaha

2. Nilai Budaya berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap minat usaha

3. Motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat Usaha

**DAFTAR PUSTAKA (12pt, bold)**

**Buku**

Foucault, M. (1995). *Discipline & punish: The birth of the prison*. New York: Vintage.

**Jurnal Ilmiah**

Akmaliah, W. (2016). Ponsel, gaya hidup, dan kelas menengah dalam negara orde baru: Telaah awal. Jurnal *Sosioteknologi*, 1-16, 414-428.

***Website***

Simmons, B. (2015, January 9). The tale of two Flaccos. Retrieved from http://grantland.com/the-triangle/the-tale-of-two-flaccos/

**Majalah**

Tumulty, K. (2006, April). Should they stay or should they go? *Time*, 167(15), 3-40